



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)

Winarsih¹⁾, Nik Amah²⁾, M. Agus Sudrajat³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
email: winarsihaja59@gmail.com¹⁾, sigmaku87@gmail.com²⁾,
agus.sudrajat84@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage on tax aggressiveness. The object of this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2014-2017. Samples were taken using purposive sampling technique and obtained 14 companies, with a period of 4 years so that the sample amounted to 56. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the profitability variable had a significant negative effect on tax aggressiveness. Whereas the liquidity variable which is proxied using the current ratio and the leverage proxied using a debt to assets ratio does not have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, and tax aggressiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2014-2017. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan, dengan periode 4 tahun sehingga sampel berjumlah 56. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel likuiditas yang diprosisikan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan *leverage* yang diprosisikan menggunakan *debt to assets ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses yang berkesinambungan supaya dapat tercapai suatu keadaan yang lebih baik lagi. Berbagai rangkaian investasi dilakukan dikarenakan dalam pembangunan dibutuhkan dana yang besar pemerintah memperoleh dana pembangunan tersebut dari berbagai sumber baik pemerintah maupun swasta, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan salah satu sumber dana tersebut adalah dari pajak. Dengan meningkatnya kegiatan dari sektor riil, pajak semakin berperan besar dalam peningkatan penerimaan kas Negara, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya APBN, yang selanjutnya dikelola untuk pembiayaan dalam pembangunan maupun untuk pembiayaan rutin yang dikeluarkan oleh Negara. Oleh sebab itu pemerintah melakukan segala upaya untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam pembayaran pajak guna dapat tercapainya sasaran pembangunan ekonomi.

Pada kenyataannya kesadaran wajib pajak masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya kasus pengelakan pajak. Seperti yang dilansir oleh suara.com



Sekjen Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran, Yenny Sucipto, mengungkapkan bahwa “pengelakan pajak merupakan masalah serius di Indonesia. Diduga setiap tahun ada Rp110 triliun yang merupakan angka penghindaran pajak. Kebanyakan adalah badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan.” Ia juga menambahkan bahwa “Kebanyakan memang badan usaha yang bergerak dibidang sektor mineral dan batu bara. Kebanyakan juga adalah perusahaan asing. Ada juga perusahaan berbadan hukum Indonesia, tetapi kepemilikannya sebetulnya oleh asing.”

Bagi pengusaha pajak adalah faktor yang dapat mengurangi laba. Pengusaha dapat melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar, karena. Besar pajak yang harus dibayar tergantung pada seberapa besar penghasilan, ketika semakin besar penghasilan maka akan semakin besar pajak yang harus ditanggung. Melakukan strategi pengurangan pajak dapat dengan cara legal maupun illegal. Pengurangan pajak secara legal adalah dengan dilakukannya transaksi yang tidak dilarang oleh peraturan pajak, memanfaatkan peraturan pajak yang memberikan fasilitas supaya pajak dapat berkurang, pemilihan kegiatan usaha yang tarif pajaknya rendah dan kelemahan yang ada pada peraturan pajak dapat dimanfaatkan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil *tax aggressive* atau agresivitas pajak dalam penelitiannya. *Tax aggressiveness* merupakan bagian dari *tax avoidance* yang sifatnya agresif, dimana semakin lemah peraturan yang mendukung pengenaan pajak perusahaan, maka semakin agresif usaha untuk pengurangan pajak. Tingkatan sistem kepatuhan pajak dapat dipengaruhi dari rencana perusahaan untuk melakukan *tax aggressiveness*. (Santoso: 2017) Sedangkan menurut Martinez (2017: 111) agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, dimana agresivitas pajak biasa diukur menggunakan proksi dengan membandingkan pajak dengan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendorong tindakan agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang dianggap peneliti sebagai faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tidak akan kesulitan dalam melakukan kewajibannya membayar pajak, hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan yang kesulitan menghasilkan laba maka akan mendorong perusahaan menjadi agresif dalam penghindaran pajak. Hal ini ditemukan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasista dan Setiawan (2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil sebaliknya dikemukakan oleh Fikriyah (2013) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dapat tercukupi dengan baik, sehingga perusahaan mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti beban pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah kemungkinan tidak akan taat dalam melakukan pembayaran pajak. (Sukmawati. 2016) Hal tersebut juga diungkapkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) yang



menyatakan bahwa hasil penelitiannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan hasil sebaliknya ditemukan dalam penelitian Fikriyah (2013) dan Tiaras (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan memiliki bunga yang tinggi dengan bunga yang tinggi maka perusahaan akan memenuhi kewajiban hal ini dapat mengurangi laba sehingga pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil (Sukmawati:2016). Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2017) dan Windaswari (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil tersebut berbandik terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha (2015) dan Sulistyowati (2017) dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan adanya ketidak konsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu maka hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)”**.

Berdasarkan uraian diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh setiap variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (2007), menyatakan bahwa konsep keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan agen *agent*. Dalam perusahaan yang berperan sebagai *principal* adalah pemegang saham dan atasan, sedangkan yang bertindak sebagai agen adalah *chief executive officer* (CEO) dan bawahan. (Halim dan Kusufi, 2012: 166)

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) adalah bagian dari *tax avoidance* yang bersifat agresif. Pengenaan pajak perusahaan yang didukung oleh peraturan yang lemah akan mendorong tindakan yang semakin agresif dalam usaha pengurangan pajak (Santoso.2017). perencanaan pajak agresif (*aggressive tax planning*) merupakan cara yang dilakukan oleh perusahaan yang cenderung dalam mengeksploitasi celah hukum semaksimal mungkin, supaya pajak yang dibayar dapat lebih sedikit (Golot, 2018: 9).

Menurut Martinez (2017:111) agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, dimana agresivitas pajak biasa diukur menggunakan proksi dengan membandingkan jumlah laba dengan pajak. Dalam penelitian terdahulu, agresivitas pajak sering diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:134) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Krismiaji (2011:351) profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu adalah keseluruhan ukuran untuk mengukur kemampulabaan (*profitability*) dengan membandingkan nilai *net income* dan *average assets*. dalam hubungan keagenan dapat menimbulkan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dari salah satu pihak, sehingga dapat mengambil jalan dari celah undang-undang untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Reminda (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Gunawan (2017) yang menemukan hasil yang sama, dimana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Sulistyowati & Ulfah (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis, sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:112) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar dimana rasio ini diukur menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki hutang dalam jangka pendek akan mendahulukan hutang jangka pendeknya dari pada melakukan pembayaran pajak. Sehingga membuat perusahaan semakin agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang hasilnya adalah likuiditas berpengaruh dalam memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Fadli (2016) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang *Leverage* memiliki berbagai macam pengukuran seperti *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *long term to debt equity ratio*, *tangible assets debt coverage* (Sujarweni,2017:111).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa Sukmawati (2016) dan Fadli (2016) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan *leverage* berpengaruh

dalam memberikan kontribusi terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan,2014:137). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang berjumlah 41, dengan periode penelitian selama 2014-2017. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yaitu pemilihan responden atau sumber data untuk menjadi bagian dari sampel penelitian atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2014:152).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Perusahaan mengunggah laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian (2014-2017) secara berturut-turut.
3. Perusahaan mengalami keuntungan selama dalam periode penelitian.
4. Perusahaan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memperoleh data-data penelitian, peneliti menggunakan dua cara yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Dalam mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti peneliti menggunakan sumber dari buku teks, internet, jurnal, skripsi, dan sumber bacaan lainnya yang didalamnya memiliki hubungan dengan objek yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Dalam mendapatkan data-data yang terkait dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode analisis deskriptif dimana metode ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi), sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan adalah uji-t. Alat analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan *software* khusus yaitu IBM SPSS *Statistics* Versi 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu agresivitas pajak, dan menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Berikut ini adalah hasil output dari uji statistik deskriptif:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	0,00023	0,36470	0,0782233	0,07883432
Likuiditas	56	0,30654	4,29844	1,8687499	0,87933273
Leverage	56	0,14486	0,77167	0,4273728	0,15499598
Agresivitas Pajak	56	0,20652	3,92919	0,4359588	0,50378596

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Pada Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan output SPSS yaitu profitabilitas terendah (minimum) sebesar 0,00023 pada PT Darma Henwa Tbk tahun 2014 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,36470 pada Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2017. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh labanya. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,0782233 dengan standar deviasi sebesar 0,07883432. Nilai standar deviasi > nilai rata-rata artinya variabel profitabilitas kurang bervariasi.

Nilai likuiditas terendah (minimum) sebesar 0,30654 terjadi pada Pt J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 4,29844 pada Samindo Resources Tbk tahun 2016. Semakin tinggi nilai likuiditas maka suatu perusahaan dikatakan semakin baik, karena perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama kewajiban yang telah jatuh tempo. Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas sebesar 1,8687499 dengan standar deviasi sebesar 0,87933273. Nilai standar deviasi < nilai rata-ratanya menunjukkan variabel likuiditas bervariasi.

Nilai *leverage* terendah (minimum) sebesar 0,14486 terjadi pada Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2016 dan tertinggi (maximum) sebesar 0,77167 pada Citatah Tbk tahun 2014. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi risiko yang mungkin timbul, karena asset yang dimiliki perusahaan harus mampu menutupi jumlah hutang yang dibutuhkan perusahaan untuk pendanaan kebutuhan operasional perusahaan, investasi dan kebutuhan produksi. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0,4273728 dengan standar deviasi sebesar 0,15499598. Nilai standar deviasi < nilai rata-ratanya menunjukkan variabel *leverage* bervariasi.

Nilai agresivitas pajak terendah (minimum) sebesar 0,20652 pada Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2014 dan tertinggi (maximum) sebesar 3,92919 terjadi Pt Radiant Utama Interinsco Tbk tahun 2015. Semakin tinggi nilai agresivitas pajak maka semakin rendah tindakan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak (Winarti,2015:7). Nilai rata-rata (*mean*) agresivitas pajak sebesar 0,4359588 dengan standar deviasi sebesar 0,50378596. Nilai standar deviasi > nilai rata-ratanya menunjukkan variabel agresivitas pajak kurang bervariasi.

bervariasi. Namun masih dalam konteks dimana penyimpangan datanya tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dapat terdistribusi normal atau tidak. Penentuan normalitas data penelitian dengan membaca nilai signifikansi yaitu *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. (Ghozali, 2013:160)

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47736128
	Most Extreme Absolute Differences	.266
	Positive	.255
	Negative	-.266
Test Statistic		.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Berdasarkan tabel normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000^c yang dimana < 0,05, maka penelitian ini memiliki distribusi nilai residual yang tidak normal. Oleh karena nilai residual tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan eliminasi untuk data outlier. Dengan standar nilai antara -2,5 hingga 2,5.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Oulier

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,13909234
	Most Extreme Absolute Differences	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,080 ^c

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Berdasarkan output yang dilakukan penghapusan data *outlier* diatas menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080 dimana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi nilai residual yang normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian dianggap bisa mewakili populasi.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen atau yang terbebas dari multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka korelasi atau hubungan menjadi terganggu. Model regresi

yang terhindar dari multikolinieritas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . (Ghozali, 2013: 105)

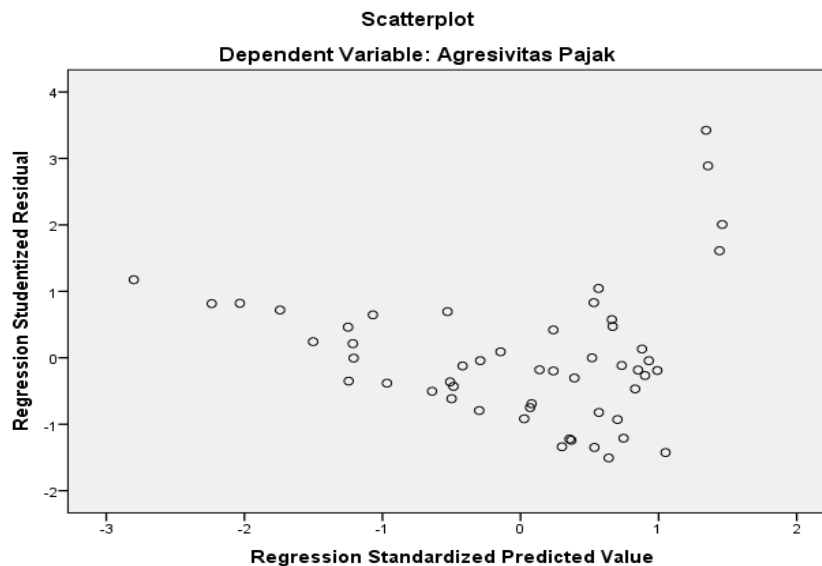
Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Profitabilitas	0,780	1,281	Tidak ada multikolinieritas
Likuiditas	0,505	1,978	Tidak ada multikolinieritas
Leverage	0,518	1,932	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas dengan melihat titik-titik pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. (Ghozali, 2013: 139)

Gambar 1 Scatterplot



Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji terjadi atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai dU dengan nilai DW. (Ghozali, 2013:110)

Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,184

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.6. uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,259. Kemudian melihat nilai dU pada tabel DW pada signifikansi 5% dengan melihat jumlah data 52 dan jumlah variabel independen (k) 3. Nilai dU pada tabel sebesar 1,6769, maka nilai 4-dU sebesar 2,3231. Pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < DW < 4-dU$, maka nilainya adalah $1,6739 < 2,259 < 2,3231$. Sehingga kesimpulannya adalah pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,683	0,131	
Profitabilitas	-1,430	0,372	-0,510
Likuiditas	-0,060	0,035	-0,282
Leverage	-0,233	0,183	-0,207

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 7 maka dapat disusun persamaan regresi adalah $Y = 0,683 - 1,430X_1 - 0,060X_2 - 0,233X_3 + \varepsilon$.

Hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan agresivitas pajak adalah :

1. Konstanta sebesar 0,683 bernilai positif, artinya jika variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dianggap tidak ada atau sama dengan 0 maka nilai agresivitas pajak akan naik sebesar 0,683.
2. Koefisien variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -1,430 mengandung arti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,430 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -0,060 mengandung arti bahwa jika setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,060 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
4. Koefisien variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,233 mengandung arti bahwa jika setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan maka agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar 0,233 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585 ^a	0,342	0,301	0,14337311

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Berdasarkan output pada tabel 4.8. maka dapat diperoleh hasil nilai *Adjusted R²* pada metode regresi linear berganda adalah sebesar 0,301 atau 30,1%, hal ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebesar 30,1% dan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.9. Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5,200	0,000
	Profitabilitas	-3,848	0,000
	Likuiditas	-1,715	0,093
	Leverage	-1,270	0,210

Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : data diolah SPSS (Versi 22) 2019

Berdasarkan output pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas didapatkan nilai t hitung sebesar -3,848 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari t tabel yang sebesar 2,00958 yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan signifikansi profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis peneliti yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan diterima.

Variabel likuiditas didapatkan nilai t hitung sebesar -1,715 yang lebih kecil dari t tabel yang sebesar 2,00958 maka berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan signifikansi likuiditas sebesar $0,093 > 0,05$ artinya hipotesis peneliti yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di tolak.

Selanjutnya variabel *leverage* didapatkan nilai t hitung sebesar -1,270 yang lebih kecil dari t tabel yang sebesar 2,00958 yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan signifikansi *leverage* sebesar $0,210 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan di tolak.



Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan

Dari hasil uji pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan mudah untuk membayar pajak namun perusahaan yang sulit memperoleh labanya akan cenderung untuk melakukan tindakan agresif dalam penghindaran pajak seperti agresivitas pajak. Dalam hal ini membuktikan bahwa hubungan yang ada dalam teori keageanan adalah benar. Ketika dalam teori keagenan adanya ketidakselarasan tujuan misal salah satu pihak menginginkan kesejahteraan meningkat maka salah satu mendapatkan tekanan sehingga dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut, seperti penghindaran pajak.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Reminda (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri an Gunawan (2017) yang menemukan hasil yang sama, dimana profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan

Pada penelitian ini menemukan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada tingkat penghindaran pajak dalam hal ini agresivitas pajak. Tingkat likuiditas yang menggambarkan bagaimana pengelolaan asset lancar dalam perusahaannya, ketika semakin tinggi nilai likuiditas maka suatu perusahaan dikatakan semakin baik, karena perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perputaran tersebut dapat digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran terkait dengan segala macam beban termasuk beban pajak, sehingga perusahaan akan mampu membayar hutang jangka pendek dan tetap melakukan pembayaran hutang. Dimana dalam hal ini terjadi keselarasan tujuan sehingga tidak akan merugikan pihak lainnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fikriyah (2013) yang menyatakan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan

Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika rasio hutang tinggi maka perusahaan akan memiliki bunga atas hutangnya juga akan tinggi, sehingga hal tersebut secara rasional akan mengurangi labanya. Dimana ketika labanya turun maka pajak yang dikenakan atas penghasilannya akan kecil sehingga dapat meminimalkan tindakan agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Ulfah (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal serupa ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Windaswari dan



Merkusiwati (2018) dimana hasil penelitiannya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung $-3,848 > t\text{-tabel } 2,00958$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar $-1,715$ yang lebih kecil dari t tabel yang sebesar $2,00958$ dan nilsi signifikansi $0,093 > 0,05$.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-1,270 < 2,00958(t\text{-tabel})$ dengan signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak dan menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan lain yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga menambah periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka penelitian yang dilakukan lebih akurat.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan menekan penghindaran pajak serendah mungkin.
3. Bagi Pemerintah
Bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan tingkat profitabilitas dan hutang untuk mengamati praktik agresivitas pajak perusahaan.
4. Bagi Masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan mampu sadar dalam meningkatkan pajak karena pajak adalah bagian dalam suatu pemerintahan sangat berperan penting guna pembangunan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno Dan Estralita Trisnawati. 2010. *Akuntansi Perpajakan Edisi 2 Revisi*. Jakarta. Salemba Empat
- Chen, Shuping, *et.al*. *Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms?*. (2010). *Journal of Financial Economics*. 91, (1), 41-61. Research Collection School Of Accountancy.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya



- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul Dan Syam Kusufi. 2012. *Teori, Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Krismiaji Dan Y Anni Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta. UPP-STIM YKPN
- Martinez, Antonio Lopo. 2017. *Tax Aggressiveness: A Literature Survey*. ISSN 1981-8610. REpec, Brasilia, v, 11, Special Edition, art. 6, p. 104-121
<http://dx.doi.org/10.17524/repec/v11i0.1724>
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan Dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Santoso, Muhammad Rifky. 2017. *Pemahaman Tax Planning*.
<https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/24310-pemahaman-tax-panning>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta. PT. Gramedia
- Tamrin, Muhammad Dan Bahtiar Maddatuang. 2019. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor. IPB Press
- Windaswari, Kadek Ayu dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. *Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.3.Juni (2018): 1980-2008 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p14> 1980